BAB V

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[1]

Secara umum metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pemilihan metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, dan dengan pemilihan metode yang tepat maka proses pembelajaran akan maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar murid,
b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid,

[1] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*...., hlm. 69.

c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya,
d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan inovasi dan eksplorasi,
e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi,
f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan,
g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Strategi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu:

1. Menggunakan metode yang bervariasi

   Guru dalam memilih suatu metode pembelajaran tidak boleh asal pilih. Tetapi harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sehubungan dengan hal itu Bapak Thoha mengungkapkan bahwa:

   > Iya, Saya menggunakan metode dalam pembelajaran mengingat metode pembelajaran itu penting dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan materi, dan melihat kondisi atau keadaan siswa tentunya, maka metode pembelajaran yang saya gunakan pun juga bervariasi mbak, kadang saya memakai metode ceramah, terkadang metode diskusi, penugasan dan tanya jawab. Kan masing-masing kelas itu memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing jadi metode yang saya gunakan pun juga bervariasi.[3]

---

[2] Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar*…, hlm. 53.
[3] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas XII, tanggal 08-03-2016.

Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Suparta dan Ali, bahwa dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya.[4] Selain bahan pengajaran, ketepatan dalam memilih metode juga harus memperhatikan hal-hal mengenai tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, situasi belajar mengajar, fasilitas yang mendukung, dan yang terakhir adalah guru.

Sebagaimana yang peneliti amati dalam kegiatan pembelajaran saat melakukan observasi, menemukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi, ceramah, metode tanya jawab, dan metode demontrasi. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Hadi dan Bapak Thoha. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode tersebut mendapat dukungan dengan konsep yang disampaikan oleh Patoni, bahwa beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat digunakan oleh guru diantaranya:

> Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi *(game and simulation)*, metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata, atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugrah dll.[5]

Metode yang digunakan yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok

---

[4] M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003), hlm. 165.

[5] Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,.. hlm. 110.

siswa.[6] Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Pemilihan metode tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran seperti yang diutarakan oleh Bapak Thoha bahwa:

> Dalam memilih metode yang digunakan tentunya dengan melihat materi pembelajarannya ya mbak, misalnya hari ini saya ingin menerangkan mengenai materi pengertian akhlak terpuji, tentang husnudhon dan juga ayat-ayat dalil husnudhan, maka yang saya gunakan adalah metode ceramah. Anak didik akan mudah memahami dan senang terhadap pembelajaran bilamana guru dapat memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kondisi siswa dan juga materi yang diajarkan.[7]

b. Metode Diskusi

Menurut Killen seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahdan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.[8]

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Hadi bahwa:

> Guru tidak bisa hanya terpaku dengan menggunakan satu metode tertentu, tetapi hendaknya harus menggunakan banyak variasi, seperti saya, misalnya dengan memakai metode ceramah, metode cerita, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, uswatun hasanah dll. Tetapi memang diantara metode tersebut dalam pembelajaran saya sering menggunakan metode diskusi karena metode diskusi lebih menarik dan menyenangkan siswa, dengan metode diskusi mereka mampu mengutarakan kemampuannya atau mengeksplorasikan kemampuannya dalam belajar akidah akhlak.[9]

---

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,...* hlm. 147.

[7] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas XII, tanggal 08-03-2016.

[8] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,...* hlm. 154.

[9] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI, tanggal 01-03-2016.

c. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah kelompok dari beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.[10] Metode kerja kelompok sering digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak ketika menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

> Yang paling sering digunakan oleh guru akidah akhlak adalah ceramah, diskusi kelompok, tugas kelompok, untuk menerapkan quantum teaching kelompok memang sangat efektif sekali. Bagaimana dia memahami persoalan materi itu, tanpa dia mendengarkan dia melakukan. 100% ceramah itu kan hanya sekitar 15% yang masuk, kalau diskusi dia bekerja, melakukan dan memahami persoalan materi tersebut. Itu upaya pendekatan dalam proses belajar mengajar.[11]

d. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. [12]

e. Penugasan : Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.[13]

---

[10] Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar*…, hlm. 55.

[11] Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 10-03-2016.

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 115.

[13] *Ibid...*, hlm. 113.

2. Mengkombinasikan satu metode dengan metode lainnya

Mengembangkan metode pembelajaran selain menggunakan banyak variasi adalah mengkombinasikan antara satu metode dengan metode lain karena tidak ada metode yang sempurna, pasti ada kelemahan dan juga kelebihannya. Sehubungan dengan hal itu Bapak Hadi mengutarakan bahwa:

> Memang dalam sebuah metode tak lepas dari yang namanya kekurangan dan juga kelebihan oleh karenanya saya dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan cara tidak hanya menggunakan satu metode saja, misalkan dengan metode diskusi, diskusi dirasa sudah cukup berhasil, namun ada beberapa yang masih kurang maka saya menggunakan metode ceramah, bilamana metode ceramah juga kurang saya menggunakan metode demonstrasi.[14]

Guru tidak harus terpaku satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Berbagai macam metode dapat dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran oleh karenanya guru juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor tersebut adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkatan, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

2. Strategi Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar.

Menurut Rossi dan Breidle seperti yang dikutip oleh wina sanjaya mengemukakan bahwa: Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi,

[14] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI, tanggal 01-03-2016.

buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.[15] Bapak hamim mengutarakan bahwa:

> Media itu penting dan dalam pembelajaran memang sebaiknya kita menggunakan media, baik itu media yang paling sederhana sekalipun, karena dengan media akan menambah pemahaman siswa terkait dengan materi. Namun perlu dipahami bahwa kemanfaatan media untuk tujuan pembelajaran ini tercapai atau tidak kaitannya dengan materi yang disampaikan relevan atau tidak, dengan tujuan, manfaatnya relevan dengan materi atau tidak.[16]

Pendapat ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Muhaimin, bahwa media Pendidikan Agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (*medium*) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang dapat disesuaikan kepada peserta didik.[17] Pada dasarnya media itu mempunyai fungsi penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran sehingga terjadi sebuah proses pembelajaran yang ideal.

Media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan.

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu memerlukan perencanaan yang baik. Media merupakan bagian dari sistem

---

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,...* hlm. 163.

[16] Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 10-03-2016.

[17] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah...*, hlm. 152.

instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. [18]

1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media di pilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu golongan dari dua dan tiga ranah kognif, afektif, dan psikomotor
2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3) Praktis, luwes dan bertahan.
4) Guru terampil menggunakannya.
5) Pengelompokan sasaran.
6) Mutu teknis.

Sehubungan dengan hal tersebut ibu umi menyampaikan pendapatnya bahwa:

> Pemilihan media dalam pembelajaran itu tergantung pada gurunya masing-masing, melihat bab nya atau materinya misalnya pada bab ini harus menggunakan alat peraga maka juga harus menggunakan alat peraga, namun dari semua itu memang media yang nyata adalah media yang paling disukai oleh peserta didik.[19]

Diperjelas dengan pendapat pak hadi bahwa:

> Banyak sekali media belajar yang bisa digunakan, ada yang berupa visual, audio bahkan juga audio visual. Dalam menggunakan atau memilih media tentunya disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, misalnya saya menggunakan media foto untuk mengenalkan perilaku-perilaku tercela, atau menggunakan media film ketika ingin menerangkan tentang bentuk-bentuk akhlak terpuji.[20]

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya.

---

[18]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... hlm. 75-76.
[19] Wawancara dengan Waka Kurikulum, tanggal 04-03-2016.
[20]Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI, tanggal 01-03-2016.

Apabila media yang belum sesuai belum tersedia maka guru mengembangkannya sendiri. Ada beberapa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di antaranya media berbasis Visual (yang meliputi gambar, chart, grafik, transparansi, dan slide), media berbasis audio-visual (video dan audio tape), dan berbasis komputer (komputer dan video interaktif).

Konsep yang disampaikan oleh Ngainun Naim, bahwa sarana-sarana yang dapat dijadikan media pembelajaran itu meliputi: 1) media gambar/visual, yang dapat berupa poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya, yang fungsinya mendukung pembelajaran secara visual. 2) media auditif, adalah sarana atau media yang digunakan melalui pendengaran, misalnya lagu dari kaset, CD, atau cerita kaset yang sifatnya hanya didengarkan. Media audio visual, adalah sarana atau media yang utuh untuk mengelaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio.[21]

Seperti yang disampaikan oleh bapak thoha bahwa:

> Ketika saya menerangkan atau menyampaikan materi terkait dengan perilaku tercela tentang bahaya narkoba, media yang saya gunakan adalah media film yaitu dengan cara menayangkan film yang kaitannya dengan bahaya narkoba. Dengan menayangkan satu film tidak hanya menggunakan visual tetapi juga menggunakan audio atau lebih sering dikatakan audio-visual, jadi semua terpacu, dengan demikian pesan-pesan yang ada di film tersebut, anak-anak bisa menangkap, mengamati, dan juga menganilisis pesan-pesan yang ada dalam film tersebut.[22]

Tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran itu macamnya banyak sekali. Setidaknya di MAN Kunir Wonodadi Blitar telah mengaplikasikan media baik media visual, audio, maupun audio visual. Guru

[21] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 223-224.

[22] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas XII, tanggal 08-03-2016.

harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran. Karena tidak menutup kemungkinan ada beberapa materi ajar yang memerlukan media dalam proses pembelajarannya. Di samping itu guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan situasu dan kondisi sekolah terkait. Baik media visual, audio, maupun audio visual.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar

Pengelolaan lingkungan kelas juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat *ajek* dan pasif, melainkan pula sebuah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran.

Iklim lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas pendidik. Pengaturan ruangan, kursi dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruangan diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar.[23]

Beberapa strategi yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Memberikan pertanyaan-pertanyaan

seperti yang diungkapkan oleh pak hadi bahwa:

[23] Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif; Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*,... hlm. 28.

> Memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar materi pembelajaran di awal sebelum memulai masuk kepada bahasan baru akan membantu siswa untuk berkonsentrasi, bisa jadi di pelajaran sebelumnya mereka terlalu serius, maka dengan melontarkan sedikit pertanyaan kecil sebagai rangsangan di awal, yang terkait dengan materi akan membantu mereka rileks untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.[24]

2. Membagi perhatian visual dan verbal

   Pengelolaan siswa terkait dengan sikap siswa ketika pelajaran sedang berlangsung, dilakukan oleh guru sebagai usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif, guru dapat mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas. Oleh karena itu, sikap guru harus dapat mengarahkan anak didik dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, bersifat terbuka, serta memberi perhatian, baik verbal maupun non verbal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak thoha bahwa:

> Dalam mengelola kelas tentunya guru tidak lepas dari yang namanya suatu permasalahan, karena itulah guru harus cepat tanggap kepada para peserta didiknya, misalnya seperti saya tidak henti-hentinya memberi nasihat kepada anak didik saya ketika terjadi penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas.[25]

3. Selalu berusaha mengembalikan konsentrasi siswa

   Apabila guru menemui di dalam kelas bilamana konsentrasi mereka mulai terpecah, yaitu misalnya dengan memberikan pertanyaan.

4. Menjalin kedekatan dengan siswa

   Guru berusaha menjalin kedekatan dengan siswa dalam arti mencoba memahami apa yang siswa inginkan dalam pembelajaran di dalam kelas.

---

[24] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI, tanggal 01-03-2016.
[25] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas XII, tanggal 08-03-2016.

5. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk

Guru juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduknya dan berusaha mengatur tempat duduk sesuai apa yang diinginkan oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut pak hadi mengutarakan bahwa:

> Dari segi pengelolaan tempat duduk saya memberikan kebebasan kepada mereka dalam pemilihan tempat duduk. Siswa sangat senang apabila mendapat tugas kelompok, tempat duduk mereka mengumpul menjadi satu sesuai dengan kelompoknya, sehingga mereka tidak jenuh dengan model pengelolaan tempat duduk yang digunakan, semua tergantung materi yang diajarkan. [26]

Usaha pengelolaan kelas meliputi pengelolaan siswa dan pengelolaan tempat belajar. Sedangkan langkah-langkah yang dapat ditempuh guru dalam menciptakan situasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang bersih, udara yang cukup agar kesegaran di dalam kelas bisa terjaga. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kondisi iklim kelas yang sehat.

Pengelolaan kelas dalam pandangan Nawawi seperti yang dikutip Ali Rohmad sebagai berikut Kemampuan guru atau wali kelas dengan mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas berikut kurikulum dan perkembangan siswa.[27]

---

[26] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas X dan XI, tanggal 01-03-2016.
[27] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*..., hlm. 46.